

## SEMINAR C - Summary Assignment 3

---

---

**Sumber** : Orlikowski, Wanda J. "CASE Tools as Organizational Change: Investigating Incremental and Radical Changes in Systems Development," *MIS Quarterly*, Sep 1993, pg.309-339..

**Oleh** : Kelompok 97

**Anggota** :

- Arief Aziz (1202000176)
- Bima Satria Tama (120200023Y)
- Natalia Komalasari (1202000745)

**Summary** :

CASE (*Computer-aided Software Engineering*) telah menuai ketertarikan banyak peneliti dan praktisi, dengan hasil dari penerapannya bervariasi bagi berbagai pihak. Bila bagi sebagian pihak penerapan CASE meningkatkan produktivitas, sebagian pihak lain justru mengalami masalah dengan penolakan dari tim pengembang dan pemborosan waktu untuk desain dan pengujian. Dengan mencoba mengalihkan fokus penelitian dari hal-hal yang spesifik, diharapkan akan didapatkan pengertian akan ketidakkonsistenan tersebut. Dalam makalah ini, piranti CASE dipandang dalam konsep *organizational change* dimana dengan sudut pandang itu dimungkinkan untuk memperoleh penjelasan dan mengevaluasi berbagai pengalaman penerapan piranti CASE dalam berbagai organisasi.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan *grounded theory* yang bersifat iteratif. Pemilihan *grounded theory* dikarenakan bersifat induktif, menghasilkan hasil yang akurat dan memfasilitasi pembentukan teori proses, *sequence* dan perubahan pada organisasi, posisi maupun interaksi sosial. Hasilnya, penulis berhasil mengilustrasikan hubungan antara konteks institusional dalam mengadopsi dan menerapkan piranti CASE dengan perilaku strategis yang dilakukan dalam penerapannya.

Sample diambil dari 2 perusahaan yaitu SCC dan PCC. SCC adalah perusahaan konsultan software yang membuat software application untuk berbagai industri. Walaupun sudah mempunyai metodologi sendiri, penerapan piranti CASE diharapkan meningkatkan keuntungan dan mengurangi biaya pembuatan sistem. PCC adalah perusahaan yang menghasilkan produk hasil perminyakan, dimana piranti CASE diterapkan dengan tujuan utama mempermudah *sharing* data oleh pihak-pihak terkait. Piranti CASE yang digunakan tidak sama, dimana pada SCC penerapan dilakukan berdasarkan pendekatan desain yang struktural sedangkan pada PCC penerapan dilakukan berdasarkan *information engineering*. Data penelitian diperoleh dengan

berbagai cara yaitu wawancara terstruktur dan semi struktur, meneliti dokumentasi dan melakukan observasi.

Reaksi yang berbeda-beda muncul baik di SCC maupun PCC. Di SCC, klien dan manajer umumnya tidak mengalami masalah untuk menerimanya. Klien tetap menerima sistem yang diinginkannya, sementara bagi manajer hal ini akan mengurangi ketergantungan pada orang tertentu. Bagi para pengembang sistem, walaupun diakui mengurangi kompleksitas pengembangan sistem, muncul kekhawatiran akan kemungkinan tidak terpakainya lagi mereka sebagai akibat penggunaan piranti CASE tersebut. Sedangkan di PCC, klien menolak kebijakan baru yang menyatakan informasi tidak lagi hanya diperuntukkan bagi bisnis unit tetapi semua pihak yang tertarik. Para manajer IS pun menjadi frustrasi dengan penolakan ini, dan mencoba mengakalinya dengan berbagai cara. Sementara bagi para pengembang sistem, penerapan piranti CASE diterima dengan senang hati karena dipercaya dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Analisa perbandingan penerapan piranti CASE di PCC dan SCC dapat dinyatakan sebagai variasi dalam proses perubahan, konteks organisasi serta tindakan dan keinginan para figur utama dalam perusahaan. Perubahan yang diasosiasikan dengan penerapan piranti CASE dapat direpresentasikan dalam 2 dimensi, yaitu *nature of change* (perubahan *incremental* atau radikal) dan *locus of change* (proses atau produk). Empat kombinasi yang mungkin terjadi adalah variasi proses, variasi produk, reorientasi proses, dan reorientasi produk. Namun demikian, terkadang ada beberapa hal yang tidak dikehendaki sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan target yang direncanakan. Penemuan ini dapat memberikan implikasi baik dalam penelitian maupun praktek dari pengembangan sistem.

Dalam konteks penelitian, kerangka kerja yang diperkenalkan di makalah ini menekankan bahwa untuk mengerti implementasi dan penggunaan piranti CASE dalam suatu organisasi, dibutuhkan pengkajian terlebih dahulu terhadap tindakan dan keinginan figur-figur utama perusahaan, konteks sosial dimana piranti CASE akan diimplementasikan, dan perubahan proses yang terjadi sebagai akibatnya. Beberapa alternatif pengembangan penelitian di masa mendatang:

- Menyelidiki penerapan piranti CASE dalam konteks berbeda, terutama dari segi organisasi yang menerapkannya.
- Analisa kemungkinan dimensi-dimensi lain dari perubahan-perubahan yang diasosiasikan dengan penerapan piranti CASE (mungkin lebih dari 2).
- Analisa kemungkinan kombinasi dari poin-poin dalam dimensi yang ada (kombinasi secara diagonal, dsb).

Untuk para praktisi IS, kerangka kerja ini menekankan khususnya bagi figur-figur utama organisasi untuk menentukan dahulu tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan piranti CASE ini, terutama dalam pengaruhnya terhadap pengembangan sistem di organisasi tersebut disamping faktor-faktor lain yaitu aspek individual, *organizational*, dan teknologi. Perlu dijaga agar tidak terjadi penolakan dari tim pengembang sistem akan kehadiran piranti ini, misalnya dengan pelatihan atau pemberian insentif. Namun pelaksanaannya pun harus disesuaikan dengan perubahan yang diharapkan akan terjadi di perusahaan. Dengan penelitian dan manajemen yang baik, perubahan organisasi yang didapatkan dari implementasi piranti CASE dalam pengembangan sistem dapat diarahkan agar sesuai dengan tujuan perusahaan.